



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *LEAFLET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VIII

Rian Sang Basir^{1*} & Imaya Rohmawati²

^{1&2}SMP Negeri 1 Blitar, Jalan Ahmad Yani Nomor 8, Blitar, Jawa Timur 66111, Indonesia

*Email: sangbasir_rrr@gmail.com

Submit: 06-10-2023; Revised: 21-10-2023; Accepted: 23-10-2023; Published: 30-10-2023

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *leaflet* pada materi sistem ekskresi manusia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dilakukan dalam dua siklus, pada tiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Blitar dengan sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII berjumlah 37 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *leaflet*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 64,86% dan pada siklus II sebesar 100%. Simpulan yang dapat diambil adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *leaflet* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Blitar pada materi struktur dan fungsi sistem ekskresi manusia.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Leaflet, Hasil Belajar Kognitif.*

ABSTRACT: This research aims to determine students' cognitive learning outcomes by applying the leaflet-assisted discovery learning model to human excretory system material. This research is Classroom Action Research (CAR) with a quantitative descriptive approach, carried out in two cycles, with one meeting held in each cycle. The population in this study were all students at SMP Negeri 1 Blitar with the sample taken being 37 class VIII students. Data collection techniques include tests and documentation. The results of the research show that there is an increase in cognitive learning outcomes with the application of the leaflet-assisted discovery learning model. This is proven by the students' cognitive learning results in cycle I of 64.86% and in cycle II of 100%. The conclusion that can be drawn is that the application of the leaflet-assisted discovery learning model can improve the cognitive learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 1 Blitar on the structure and function of the human excretory system.

Keywords: *Discovery Learning, Leaflet, Cognitive Learning Results.*

How to Cite: Basir, R. S., & Rohmawati, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan *Leaflet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 262-269. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.221>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar agar mencapai tujuan pendidikan, interaksi ini



disebut dengan interaksi pendidikan (Nugrahaeni *et al.*, 2017). Perkembangan dunia pendidikan selalu mengalami transformasi dari masa ke masa untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) (Makaborang, 2019). Sebagai penunjang dalam pendidikan, pemerintah membentuk lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 mengungkapkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi secara langsung antar siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar seperti model atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Zainal (2013), pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar, seperti penggunaan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model mengajar yang diatur agar siswa memperoleh pengetahuan sendiri melalui penyelidikan suatu masalah (Azhari, 2015). Didukung oleh pernyataan Oktaviani *et al.* (2018) bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model yang dapat mengembangkan cara belajar siswa agar aktif dalam menyelidiki masalah dan menemukan sendiri. Melalui model pembelajaran *discovery learning*, siswa dilatih untuk menemukan atau memecahkan masalah dengan bahan ajar yang digunakan dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga siswa lebih aktif ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat melatih dan meningkatkan cara berpikir dalam pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan-pengetahuan penting yang akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Menurut Masdariah *et al.* (2018), pembelajaran *discovery learning* mempunyai langkah-langkah, yaitu: 1) *stimulation* (pemberian rangsangan); 2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah); 3) *data collection* (pengumpulan data); 4) *data processing* (pengolahan data); 5) *verification* (pembuktian); dan 6) *generalization* (menarik simpulan). Menurut Kurniasih & Sani (2014), langkah-langkah persiapan model pembelajaran *discovery learning* yaitu menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, memilih materi yang akan diajarkan, menentukan topik-topik yang dipelajari siswa, dan memberikan ilustrasi contoh-contoh yang akan dipelajari oleh siswa.

Model pembelajaran didukung dengan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu penyampaian materi atau informasi dalam proses belajar agar dapat membantu meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa (Arsyad, 2014). Media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat, antara lain: 1) media hasil teknologi cetak; 2) media hasil teknologi audio-visual; 3) media hasil teknologi berdasarkan komputer; dan 4) media hasil cetak komputer (Arsyad, 2014). Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media hasil teknologi cetak, yakni *leaflet*. Media *leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi dalam bentuk kalimat, gambar, maupun kombinasi pesan-pesan melalui lembaran yang dilipat (Larasari, 2015). Selanjutnya Indriyana (2017) mengungkapkan bahwa media *leaflet* adalah selebaran kertas yang memiliki ukuran, dapat dilipat biasanya 2-3

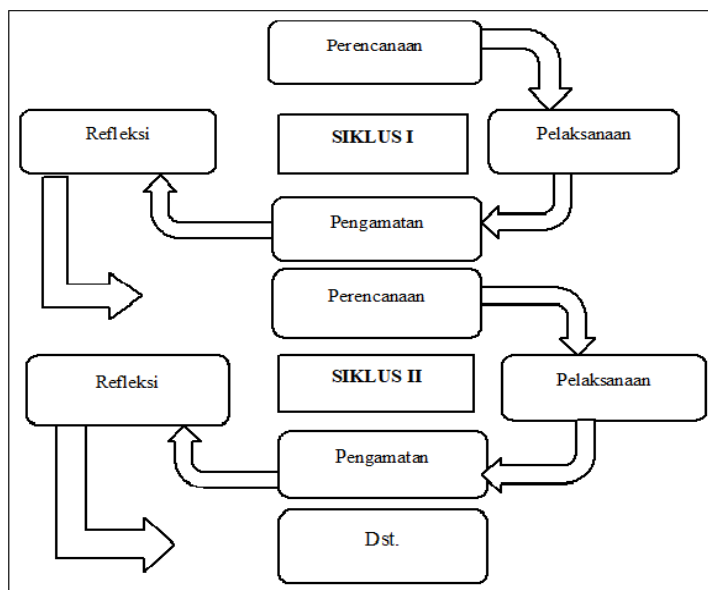


lipatan, dan tidak dijilid. Penyusunan materi pada *leaflet* harus menarik, memenuhi kebutuhan, penjelasan materi yang mendorong pembaca untuk membaca, penyajian materi harus memberikan gambaran dalam pikiran pembaca, dan mendorong pembaca dalam bertindak atau mengamati (Andana *et al.*, 2023). Perpaduan model pembelajaran *discovery learning* dan media *leaflet* sebagai salah satu upaya untuk memacu keaktifan siswa dan dapat menjadi sarana penyampaian materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 1 Blitar diperoleh bahwa dalam melaksanakan proses belajar, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, tetapi hanya melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional atau yang umum dilakukan oleh guru dengan guru menjelaskan siswa mendengarkan, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Namun, guru juga mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya sumber belajar, seperti buku cetak dan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, dan siswa juga terlihat bosan saat mendengarkan penjelasan guru. Guru juga mengungkapkan belum pernah menggunakan perpaduan antara model dan media pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa yang rendah. Dilihat dari nilai tugas pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan ketentuan KKM di sekolah tersebut adalah 65. Siswa yang belum tuntas terdapat 22% dan yang tuntas 15%. Oleh karena itu, dibutuhkan perpaduan model pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran *leaflet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui ranah kognitif dengan penerapan model *discovery learning* berbantuan *leaflet* pada materi sistem ekskresi manusia.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sebagai suatu cara untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas (Basrowi, 2008). Penelitian tindakan dilakukan secara bersiklus. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus yang mencakup siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Adapun deskripsi alur penelitian tindakan kelas, tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015).

Instrumen merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur atau mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes atau pemberian *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Kriteria Persentase Ketuntasan Siswa.

Persentase (%)	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
60 – 80	Baik
40 – 60	Cukup
20 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Sumber: Widoyoko (2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

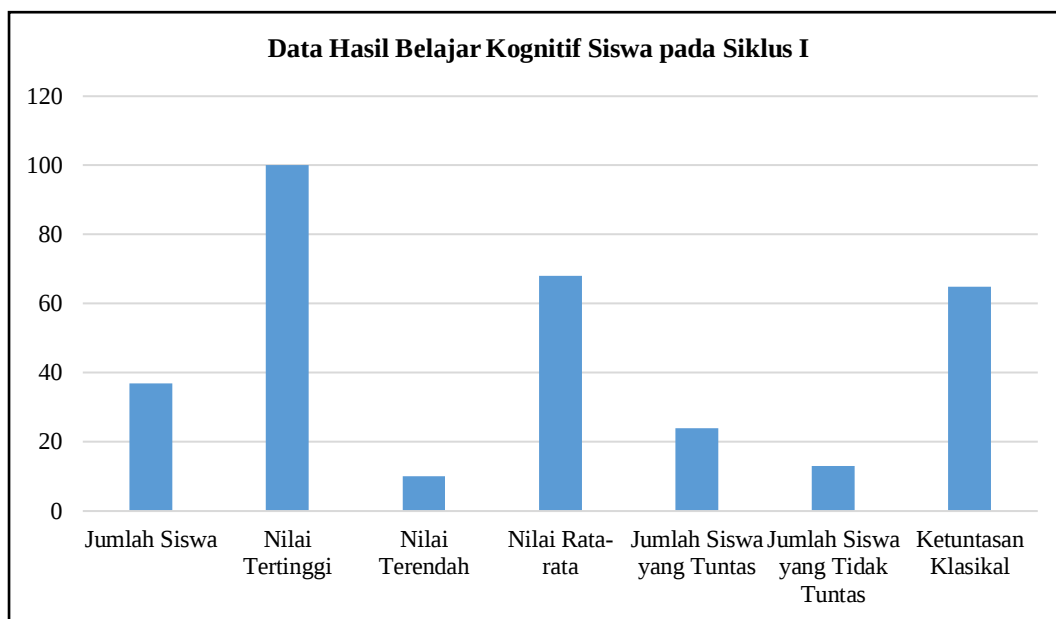
Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis tes pada siklus I dan siklus II diperoleh data seperti yang dijabarkan berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I.

Siklus I (Posttest)	Nilai
Jumlah Siswa	37
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	10
Nilai Rata-rata	68
Jumlah Siswa yang Tuntas	24
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13
Ketuntasan Klasikal	64.86%
Kategori	Cukup

Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai terendah pada siklus I adalah 10 dan nilai tertinggi 100, sehingga dapat dinilai ketuntasan klasikal belajar siswa 64,86% dengan rata-rata 68. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar kognitif siswa pada siklus I berkategori cukup, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Data hasil belajar kognitif siswa siklus I pada Tabel 2 dapat dibuat dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 2.



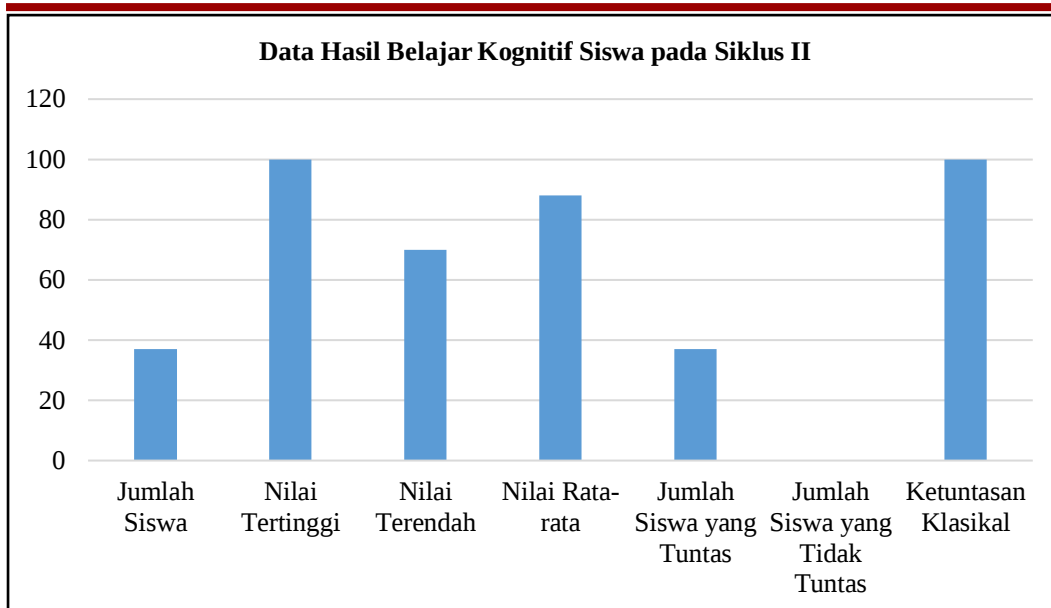
Gambar 2. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I.

Data hasil belajar kognitif siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II.

Siklus II (Posttest)	Nilai
Jumlah Siswa	37
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata	88
Jumlah Siswa yang Tuntas	37
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	0
Ketuntasan Klasikal	100%
Kategori	Sangat Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata 88 dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II adalah 100% yang berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *leaflet* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Data hasil belajar kognitif siswa siklus II pada Tabel 3 dapat dibuat dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II.

Pembahasan

Penerapan model maupun media pembelajaran merupakan salah satu cara agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan media *leaflet* yang dapat membantu proses belajar siswa menjadi menarik. Variasi ini dikatakan berhasil setelah diterapkan, karena dari data analisis hasil belajar kognitif siswa diperoleh rata-rata persentase ketuntasan yaitu pada siklus I sebesar 64,86%, dan terjadi peningkatan ketuntasan pada siklus II sebesar 100%. Fakta tersebut sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) bahwa kelebihan penggunaan *discovery learning* yaitu peneliti dapat memberikan ilustrasi-ilustrasi yang ada di sekitar siswa maupun contoh-contoh yang nyata sehingga dapat dipahami oleh siswa.

Pembelajaran menggunakan media *leaflet* secara tidak langsung siswa difasilitasi untuk memilah dan meningkatkan penguasaan materi yang telah dipelajari. Media *leaflet* dipilih karena bentuknya yang praktis dan menarik bagi siswa. Media pembelajaran *leaflet* memuat materi yang dapat memotivasi siswa untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Majid, 2013). Sejalan dengan penelitian Susana (2017) bahwa media *leaflet* dapat membantu mempercepat proses penerimaan pesan yang akan disampaikan dan membantu siswa menerima materi tersebut secara sederhana serta mendorong untuk aktif dalam belajar. Kendala yang terjadi pada proses belajar selama penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan media pembelajaran *leaflet* yaitu alokasi waktu untuk setiap pertemuan sangat terbatas dengan materi yang cukup luas, dan siswa maupun peneliti belum terbiasa dalam membagi waktu untuk setiap langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa tidak terlepas dari peran guru, model pembelajaran, media pembelajaran, maupun metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru maupun



peneliti harus kreatif dalam memilih model dan media pembelajaran agar menciptakan belajar siswa dalam kelas tidak bosan.

Hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *leaflet* didapatkan hasil siklus I sebesar 64,86% dan siklus II sebesar 100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaedi (2020) mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengalami peningkatan dengan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I (68,42%) dan siklus II (82,36%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indriyana (2017) mengenai penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang menunjukkan terdapat pengaruh dalam penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII dengan rata-rata *pretest* 40,5 sedangkan *posttest* 81,2.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil bahwa hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *leaflet* meningkat ditandai dengan hasil *posttest* pada siklus I sebesar 64,86% dan hasil *posttest* pada siklus II mencapai 100%.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tindak lanjut pada ranah afektif dan psikomotorik. Guru juga diharapkan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *leaflet* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andana, D. S., Jannah, H., & Safnowandi. (2023). Pemanfaatan Bintil Akar Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) sebagai Pupuk Biologi untuk Pertumbuhan Bibit Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) dalam Upaya Penyusunan Petunjuk Praktikum Fisiologi Tumbuhan II. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v3i1.145>
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhari. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri Unggul Sigli. *Jurnal biologi Edukasi*, 7(1), 13-21.



- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriyana, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Junaedi, Y., Arif, B., & Hadiyati, S. N. (2020). Komitmen Profesional dan Sentivitas Etis dalam Intensi Melakukan *Whistleblowing*. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(4), 522-543. <http://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Perencanaan Pembelajaran : Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Larasari, P. (2015). Pengaruh Konseling dengan Bantuan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri. *Jurnal Kelola Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130-145. <http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/2496/1347>
- Masdariah., Nurhayati, B., & Rachmawaty. (2018). Kajian Deskriptif Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya* (pp. 551-556). Makassar, Indonesia: Universitas Negeri Makassar.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23-29. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>
- Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.41>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 7 dan 8 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susana, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* terhadap Penguasaan Materi Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widoyoko, S. E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.